

TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG VAKSIN MEASLES RUBELLA

Iis Pusparina¹, Khairir Rizani^{2*}

¹Stikes Intan Martapura, Martapura, Indonesia

²Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Banjarbaru, Indonesia

Email : pusparizani@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat ibu untuk memberikan imunisasi kepada anaknya. Ibu dengan pengetahuan yang tinggi akan memenuhi kebutuhan imunisasi kepada anaknya dan memperhatikan pemberian imunisasi agar tepat waktu. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang vaksin MR (Measles Rubella) di wilayah kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru Tahun 2022. **Metode:** Rancangan penelitian bersifat deskriptif, teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan sampel sebanyak 98 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan jumlah 20 pertanyaan. Data yang didapat dianalisis dengan analisis univariat (analisis deskriptif). **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan orang tua tentang vaksin MR (Measles Rubella) dalam kategori baik sebanyak 65 responden (66,3 %), kategori sedang sebanyak 32 responden (32,7%) dan kategori kurang sebanyak 1 responden (1,0%). **Kesimpulan:** Mayoritas pengetahuan orang tua tentang vaksin MR adalah baik. **Saran:** Perlu dioptimalkan pendidikan kesehatan pada orang tua tentang manfaat vaksin dan dampaknya untuk mencegah kematian bayi dan anak.

Kata Kunci: pengetahuan, orang tua, vaksin, *Measles Rubella*

ABSTRACT

Introduction: Knowledge is one of the factors that influence a mother's interest in immunizing her child. Mothers with high knowledge will meet the immunization needs of their children and pay attention to giving immunizations on time. Objective: This study aims to determine the knowledge level of parents about MR (Measles and Rubella) vaccine in the work area of Guntung Payung Public Health Center, Banjarbaru City in 2022. Methods: The research design is descriptive, the sampling technique used is purposive sampling, with a sample of 98 respondents. The instrument used in this study was a closed questionnaire with a total of 20 questions. The data obtained were analyzed by univariate analysis (descriptive analysis) Results: The results of this study showed that the parents' level of knowledge about the MR vaccine (Measles Rubella) was in the good category up to 65 respondents (66,3 %), in the moderate category up to 32 respondents (32 .7%) and in the minus category, up to 1 respondents (1.0%). Conclusion: The majority of parents' knowledge of the RR vaccine is good. Suggestion: Health education should be optimized for parents on the benefits of vaccines and their impact on preventing infant and child deaths.

Keywords: knowledge, parents, vaccine, Measles Rubella

Cite this as : Pusparina, I. & Rizani, K. (2023). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Vaksin Measles Rubella. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 11(1), 14-19.

PENDAHULUAN

Campak (Measles) dan Rubella (MR) atau campak Jerman merupakan penyakit infeksi yang sangat menular melalui saluran napas yang disebabkan oleh virus campak dan rubella dari genus *Morbilivirus* <http://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/jikis>

(Kutty, et al., 2018). Batuk dan bersin dapat menjadi jalur masuknya virus tersebut. Gejala campak muncul sekitar 10 hari setelah infeksi dan ruam coklat kemerahan muncul sekitar 14 hari setelah infeksi. Gejala penyakit campak diantaranya demam tinggi, Penyakit campak dan rubella dapat memberikan

Iis Pusparina, Khairir Rizani, Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Vaksin Measles Rubella (MR) dengan rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah orang tua yang memberikan imunisasi MR kepada anaknya sebanyak 5.808 orang, yang terdaftar di catatan rekam medis Puskesmas Guntung Payung. Sampel pada penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 98 responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang dibuat oleh peneliti sendiri dengan jumlah 20 pertanyaan dan sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Etika penelitian berupa *Informed Consent, Anonymity* dan *Confidentiality*

dampak buruk terhadap kesehatan anak di Indonesia. Kedua penyakit ini tidak memiliki pengobatan tetapi dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi MR ini diberikan kepada semua anak yang berusia 9 bulan hingga 15 tahun. Imunisasi ini dapat mencegah komplikasi oleh virus measles seperti pneumonia, kebutaan, gizi buruk, ensefalitis, serta mencegah keguguran dan kecacatan pada janin yang disebabkan oleh *Syndrome Rubella* pada saat ibu hamil (Owais, 2018).

Pemerintah Indonesia sebagai bentuk komitmen dalam imunisasi nasional mengadakan kampanye imunisasi MR Fase I di Pulau Jawa yang dinilai cukup berhasil karena melebihi capaian target 98% dengan kekebalan pada 35.3 juta anak, namun masih ada masyarakat yang kontra terhadap pemberian imunisasi MR, karena dianggap imunisasi MR dapat mengakibatkan kelumpuhan, Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa bahwa belum ada imunisasi MR yang halal. Imunisasi MR ini telah mendapat rekomendasi dari WHO dan juga surat edar dari Badan POM Nasional (Tristan V, 2018). Tahun 2023 adalah target eliminasi campak rubella berdasarkan komitmen Negara di Asia Tenggara. Eliminasi campak dan rubella di Indonesia dicapai dengan cara bertahap yaitu per regional yang ditetapkan dengan kajian imunisasi dan surveilans (Kemenkes RI, 2018).

Kejadian luar biasa serta peningkatan kejadian kasus campak dan rubella yang terjadi di wilayah Kota Banjarbaru dengan jumlah kasus di Pondok Pesantren Darul Ilmi 33 kasus dan Pondok Pesantren Al Falah 19 kasus. Data kasus yang tinggi tersebut tidak lepas dari pro dan kontra di masyarakat tentang imunisasi MR. Sejauh mana tingkat pengetahuan orang tua tentang imunisasi MR akan memberikan kontribusi bagi peningkatan cakupan imunisasi khususnya di wilayah kerja Puskesmas Guntung Payung. Hal ini dikarenakan orangtua sebagai pengambil keputusan dalam keluarga khususnya dalam pemberian imunisasi MR guna suksesnya target eliminasi campak rubella di tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang vaksin MR (Measles Rubella) di wilayah kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru Tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang vaksin *Measles Rubella*

dampak buruk terhadap kesehatan anak di Indonesia. Kedua penyakit ini tidak memiliki pengobatan tetapi dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi MR ini diberikan kepada semua anak yang berusia 9 bulan hingga 15 tahun. Imunisasi ini dapat mencegah komplikasi oleh virus measles seperti pneumonia, kebutaan, gizi buruk, ensefalitis, serta mencegah keguguran dan kecacatan pada janin yang disebabkan oleh *Syndrome Rubella* pada saat ibu hamil (Owais, 2018).

Pemerintah Indonesia sebagai bentuk komitmen dalam imunisasi nasional mengadakan kampanye imunisasi MR Fase I di Pulau Jawa yang dinilai cukup berhasil karena melebihi capaian target 98% dengan kekebalan pada 35.3 juta anak, namun masih ada masyarakat yang kontra terhadap pemberian imunisasi MR, karena dianggap imunisasi MR dapat mengakibatkan kelumpuhan, Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa bahwa belum ada imunisasi MR yang halal. Imunisasi MR ini telah mendapat rekomendasi dari WHO dan juga surat edar dari Badan POM Nasional (Tristan V, 2018). Tahun 2023 adalah target eliminasi campak rubella berdasarkan komitmen Negara di Asia Tenggara. Eliminasi campak dan rubella di Indonesia dicapai dengan cara bertahap yaitu per regional yang ditetapkan dengan kajian imunisasi dan surveilans (Kemenkes RI, 2018).

Kejadian luar biasa serta peningkatan kejadian kasus campak dan rubella yang terjadi di wilayah Kota Banjarbaru dengan jumlah kasus di Pondok Pesantren Darul Ilmi 33 kasus dan Pondok Pesantren Al Falah 19 kasus. Data kasus yang tinggi tersebut tidak lepas dari pro dan kontra di masyarakat tentang imunisasi MR. Sejauh mana tingkat pengetahuan orang tua tentang imunisasi MR akan memberikan kontribusi bagi peningkatan cakupan imunisasi khususnya di wilayah kerja Puskesmas Guntung Payung. Hal ini dikarenakan orangtua sebagai pengambil keputusan dalam keluarga khususnya dalam pemberian imunisasi MR guna suksesnya target eliminasi campak rubella di tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang vaksin MR (Measles Rubella) di wilayah kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru Tahun 2022.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru tahun 2022

Variabel	f	(%)
Umur		
<20	10	10.2
20-35	67	68.4
>35	21	21.4
Pendidikan		
SD	25	25.5
SMP	26	26.5
SMA	37	37.8
SARJANA	10	10.2
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	49	50.0
Pegawai Negeri Sipil	11	11.2
Swasta	36	36.7
Petani	2	2.0
Total	98	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2022)

Tabel 1 menunjukkan responden terbanyak adalah kelompok umur 20-35 tahun (68.4%), pendidikan terbanyak SMA (37,8%) dan pekerjaan terbanyak ibu rumah tangga (50%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernah Mendapatkan Informasi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru Tahun 2022

Informasi Imunisasi MR	f	(%)
Pernah dapat	52	53.1
Tidak pernah dapat	46	46.9
Total	98	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2022)

Tabel 2 menunjukkan responden terbanyak yang pernah mendapatkan informasi sebanyak 52 responden (53.1%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Vaksin Measles dan Rubella (MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru Tahun 2022

Pengetahuan	f	(%)
Secara Umum		
Baik	65	66.3
Cukup	32	32.7
Kurang	1	1.0
Pengertian		
Baik	56	57.1
Cukup	34	34.7
Kurang	8	8.2
Indikasi		
Baik	67	68.4
Cukup	25	25.5
Kurang	6	6.1
Kontra Indikasi		
Baik	49	50
Cukup	43	43.9
Kurang	6	6.1
Efek Samping		
Baik	51	52.1
Cukup	40	40.8
Kurang	7	7.1
Total	98	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2022)

Tabel 3 menunjukkan pengetahuan responden terbanyak tentang vaksin MR adalah baik (66,3 %), pengetahuan tentang pengertian vaksin MR adalah baik (57,1%), pengetahuan tentang indikasi vaksin MR adalah baik (68,4%), pengetahuan tentang kontra indikasi vaksin MR adalah baik (50 %) dan pengetahuan tentang efek samping vaksin MR adalah baik (52,1 %).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 98 responden menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan responden tentang vaksin MR mayoritas pengetahuan baik sebanyak 65 responden (66,3%), dilanjutkan dengan pengetahuan cukup sebanyak 32 responden (32,7%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 1 responden (1%).

Dilihat dari latar belakang usia responden adalah 20-35 tahun yaitu sebanyak 67 responden (68,4%), dari tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu pendidikan SMA sebanyak 37 responden (37,8%), dari tingkat pekerjaan responden terbanyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 49 responden (50,0%). Sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori cukup baik ini dikarenakan pendidikan responden yang sebagian besar berpendidikan SMA

yaitu 37 responden (37.8%), ditambahkan dengan pernah mendapatkan informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan bertambah pengalaman yang memengaruhi wawasan dan pengetahuan, semakin tinggi pendidikan orang tua, maka semakin mudah orang tua menerima informasi (Notoadmojo, 2017).

Namun sangat disayangkan diantara responden masih ada yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu 1 orang. Hal ini hendaknya menjadi bahan acuan bagi pihak terkait seperti rumah sakit, puskesmas dan pusat pelayanan kesehatan lainnya agar lebih meningkatkan lagi pendidikan kesehatan tentang vaksin MR untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang vaksin MR. Dari 20 item pertanyaan didapatkan bahwa sebagian besar responden mengetahui apakah vaksin MR dapat mencegah penyakit campak dan rubella yaitu 81 orang (82,7%), vaksin terbuat dari tumbuh-tumbuhan alami 81 orang (82,7%), apakah vaksin berhak diberikan pada bayi dan anak 82 orang (83,7%), vaksin diberikan pada bayi dan anak yang sehat 74 orang (75,5%), efek samping vaksin bisa bikin mengantuk 81 orang (82,7%), sedangkan pertanyaan yang paling banyak menyebabkan demam dan bintik merah di area penyuntikan sebanyak 45 responden (45,9%).

Hasil penelitian dari 98 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang pengertian vaksin MR yaitu sebanyak 56 responden (57,1%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 34 responden (34,7%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (8,1%). Sebagian besar pengetahuan responden tentang pengertian vaksin MR dikategorikan baik yaitu sebanyak 56 responden (57,1%), kemungkinan besar dikarenakan sebagian responden yang memiliki umur 20-35 tahun, karena dari hasil tabulasi terbanyak adalah yang memiliki umur 20-35 tahun yaitu 67 responden (68,4%).

Dari 5 item pertanyaan tentang pengertian vaksin MR sebagian responden responden mengetahui bahwa vaksin MR dapat mencegah penyakit campak dan rubella yaitu sebanyak 81 responden (82,7%), dan vaksin terbuat dari tumbuh-tumbuhan alami yaitu sebanyak 81

Iis Pusparina, Khairir Rizani, Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Vaksin Measles Rubella responden (82,7%). Sedangkan pertanyaan yang paling banyak salah pertanyaan nomor 5, yaitu vaksin diberikan pada bayi dan anak yang berusia 9 bulan sampai 19 tahun yaitu sebanyak 43 responden (43,9%), hal ini karena orang tua kurang informasi masalah vaksin MR dan kurangnya promosi kesehatan oleh pihak terkait dalam hal ini.

Informasi bisa diartikan sebagai berita yang mengandung maksud tertentu. Manusia memiliki pengetahuan dan pengalaman yang selalu ingin dibagikan kepada orang lain. Pengalaman atau pengetahuan yang dikomunikasikan tersebut yaitu pesan dan informasi. Dengan memberikan informasi, diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik pada individu atau kelompok berdasarkan kesadaran dan kemauan. Orang tua yang memiliki sumber informasi yang banyak memiliki pengetahuan yang lebih luas (Triana, 2016).

Hasil penelitian dari 98 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang indikasi vaksin MR yaitu sebanyak 67 responden (68.4%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 25 responden (25.5%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (6.1%). Pengetahuan responden tentang indikasi vaksin MR sebagian besar berkategori baik ini kemungkinan besar dikarenakan tingkat pendidikan yaitu sebagian besar responden berpendidikan pada tingkat SMA, karena pendidikan juga menjadi salah satu yang dapat memengaruhi pengetahuan.

Namun sangat disayangkan masih ada 6 (6.1%) responden yang berpengetahuan dalam kategori kurang tentang indikasi vaksin MR. Dalam hal ini hendaknya orang tua agar dapat lebih meningkatkan pengetahuan dengan cara mengikuti penyuluhan-penyuluhan kesehatan tentang indikasi vaksin MR yang dilakukan oleh petugas kesehatan.

Dari 5 item pertanyaan tentang indikasi vaksin MR sebagian responden mengetahui apakah vaksin boleh diberikan pada bayi dan anak yaitu

sebanyak 82 responden (83,7%). Sedangkan pertanyaan yang paling banyak salah adalah pada pertanyaan apakah vaksin MR dapat menimbulkan kekebalan yaitu sebanyak 22 responden (22.4%), setelah pemberian vaksin MR akan muncul demam dan bintik merah di area penyuntikan yaitu sebanyak 22 responden (22.4%)

Pengetahuan responden yang kurang pada pertanyaan nomor 1 dan 2 yaitu apakah vaksin MR dapat menimbulkan kekebalan dan setelah pemberian vaksin MR akan muncul demam dan bintik merah di area penyuntikan. Hal tersebut mungkin disebabkan karena masih ada responden yang berpendidikan SD dan SMP. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan, yaitu pendidikan merupakan sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengejaran dan pelatihan. Pendidikan memengaruhi proses belajar. Makin tinggi pendidikan orang tua makin mudah menerima informasi (Notoadmojo, 2016).

Hasil penelitian dari 98 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang kontraindikasi vaksin MR yaitu sebanyak 49 responden (50%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 43 responden (43.9%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (6.1%).

Pengetahuan responden tentang kontraindikasi vaksin MR yang sebagian baik ini kemungkinan besar dikarenakan pengalaman responden yang anaknya mengalami kontraindikasi vaksin MR sehingga responden mendapatkan informasi tentang kontraindikasi vaksin MR.

Menurut Notoadmojo (2016), semua pengalaman pribadi seseorang dapat merupakan sumber pengetahuan untuk menarik kesimpulan dan pengalaman. Pengalaman adalah sesuatu hal atau kejadian yang pernah dialami, dijalani, atau di rasakan. Dari 5 item pertanyaan tentang kontraindikasi vaksin MR sebagian responden mengetahui vaksin diberikan pada bayi anak yang sehat sebanyak 74 responden (75,5%). Sedangkan pertanyaan yang paling banyak salah pertanyaan

nomor 2 dan 5, yaitu tentang vaksin tidak boleh diberikan pada anak yang sedang demam yaitu sebanyak 31 responden (31,6%), vaksin boleh diberikan pada anak yang sedang transfusi darah yaitu sebanyak 31 responden (31,6%).

Pengetahuan responden yang kurang pada pertanyaan nomor 1 dan 5 yaitu vaksin tidak boleh diberikan pada anak yang demam dan vaksin boleh diberikan pada anak yang sedang transfusi darah. Kemungkinan besar dikarenakan orangtua dari tingkat pekerjaan yaitu sebagian besar sebagai ibu rumah tangga, karena pekerjaan juga menjadi salah satu yang dapat memengaruhi pengetahuan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Contohnya, seseorang yang bekerja sebagai tenaga medis akan lebih mengerti mengenai kontra indikasi vaksin MR dan pengelolaannya dari pada nontenaga medis (Notoadmojo, 2016).

Hasil penelitian dari 98 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang efek samping vaksin MR yaitu sebanyak 51 responden (52,1%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 40 responden (40,8%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (7,1%). Pengetahuan responden tentang efek samping vaksin MR sebagian besar berkategori baik ini kemungkinan besar dikarenakan tingkat pendidikan yaitu sebagian besar SMA, karena pendidikan juga menjadi salah satu yang dapat memengaruhi pengetahuan.

Namun sangat disayangkan masih ada 7 responden (7,1%) yang berpengetahuan dalam kategori kurang tentang pengetahuan efek samping MR. Dalam hal ini hendaknya orangtua agar dapat lebih lagi meningkatkan pengetahuan dengan cara mengikuti penyuluhan-penyuluhan kesehatan tentang efek samping MR yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Dari 5 item pertanyaan tentang efek samping MR sebagian responden mengetahui efek samping vaksin yang dapat membuat penerimanya mengantuk yaitu sebanyak 81 responden (82,2%). Sedangkan

pertanyaan yang paling banyak salah pertanyaan nomor 17, yaitu tentang vaksin dapat menyebabkan demam dan bintik merah di area penyuntikan yaitu sebanyak 45 responden (45,9%).

Pengetahuan responden yang kurang pada pertanyaan nomor 17 yaitu vaksin dapat menyebabkan demam dan bintik merah di area penyuntikan, hal tersebut mungkin disebabkan karena orang tua sebagian besar berpendidikan SD dan SMP. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan yaitu pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengejaran dan pelatihan. Makin tinggi pendidikan orangtua makin mudah menerima informasi (Triana, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang didapatkan yaitu pengetahuan responden tentang vaksin MR di wilayah kerja Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru tahun 2022 mayoritas pada tingkat baik.

SARAN

Perlu dioptimalkan pendidikan kesehatan pada orang tua tentang manfaat vaksin MR dan dampaknya untuk mencegah kematian bayi dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, AA. 2009. Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. 2017. Imunisasi Measles Rubella Lindungi Anak Kita. Retrieved August 10, 2018, from www.depkes.go.id
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2017. Sayangi buah hati Anda dengan Imunisasi Campak-Rubella (MR). Retrieved August 10, 2018.
- Ditjen P2P. 2018. Petunjuk teknis kampanye imunisasi measles rubella (MR). Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta: Kementrian kesehatan RI.
- Kutty, P et al. 2013. Measles.VP D surveillance manual, volume 6.

- MMR VIS- Indonesia. 2012. Vaksinasi MMR. Retrieved November 14, 2023, from <http://immunize.org/vis>
- Nazir, M. 2010. Metode Penelitian. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2016. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2017. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2015. Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Owais A, et al. 2018. Does Improving Maternal Knowledge Of Vaccines Impact Immunization Rate? A Community-Based-Randomized-Controlled Trial In Karachi, Pakistan. BMC Public Health.
- Danang, S. 2012. Model Analisis Jalur untuk Riset Ekonomi. Bandung: Yrama Widya.
- Triana, V. 2016. Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 10(2),123-135.